

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik atau lebih biasa dikenal dengan *good corporate governance* (GCG) telah menjadi isu yang terkemuka di Indonesia sejak terjadinya krisis ekonomi tahun 1997. Pada masa itu perekonomian Indonesia semakin terpuruk karena buruknya tata kelola pemerintahan dan perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu berbagai upaya memperbaiki tata kelola dilakukan dengan menerapkan prinsip GCG di semua lini masyarakat mulai dari pemerintahan, perusahaan pemerintah, dan swasta.

Dalam rangka mengamankan aset dan menyehatkan pengelolaan perusahaan, penerapan GCG menjadi alternatif penting yang dipercaya mampu mengatasi berbagai masalah akibat benturan kepentingan pihak-pihak terkait. Sebagaimana telah diketahui secara luas bahwa GCG adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan menjadi alasan logis bahwa diperlukannya sebuah aturan dan ketentuan-ketentuan dalam rangka mendorong penerapan GCG di sebuah perusahaan.

*The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) adalah salah satu pihak yang mendorong diberlakukannya GCG di Indonesia. IICG berdiri pada tanggal 2 Juni tahun 2000 atas inisiatif Masyarakat Transparansi

Indonesia (MTI) dan tokoh masyarakat dengan visi menjadi lembaga yang independen dan bermartabat untuk mendorong terciptanya perilaku bisnis yang sehat. IICG didirikan untuk memasyarakatkan konsep, praktik, dan manfaat GCG kepada dunia usaha dan masyarakat luas pada umumnya.<sup>1</sup>

IICG menjadi organisasi independen dan nirlaba berkomitmen mendorong praktik GCG atau tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia dan melakukan pendampingan kepada perusahaan-perusahaan dalam menerapkan konsep tata kelola. Salah satu program yang terus menerus dilaksanakan IICG sejak tahun 2001 hingga sekarang adalah *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). CGPI merupakan program pemeringkatan praktik GCG pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia sejak tahun 2001 dengan menggunakan pendekatan tematik yang menyesuaikan dengan perkembangan bisnis.<sup>2</sup>

Program CGPI mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan GCG melalui perbaikan yang berkelanjutan dengan melakukan evaluasi dan perbandingan<sup>3</sup>. Dengan mencermati perkembangan dunia dan tuntutan terhadap pentingnya penerapan GCG, CGPI menggunakan tema yang sentral dan berbeda setiap tahun penyelenggaraan. Hasil keluaran dan pemeringkatan CGPI dipublikasikan melalui penerbitan buku *Best Practice* oleh IICG dan perusahaan peraih kualitas implementasi predikat Cukup

---

<sup>1</sup> IICG, <https://iicg.org/wp/about-us/>, diakses pada 15 Desember 2020 pukul 07.54

<sup>2</sup> *Ibid*

<sup>3</sup> IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*), *LAPORAN HASIL RISET DAN PEMERINGKATAN CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX 2015*, hlm. 1

Terpercaya, Percaya, dan Sangat Terpercaya dipublikasikan dalam majalah SWA.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai pemaparan variabel penelitian dalam bentuk tabel sehingga akan mempermudah untuk memahami dan dijelaskan. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan capaian perusahaan yang dapat dinilai melalui berbagai variabel dari laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, semakin baik kinerja keuangan sebuah perusahaan maka calon investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE) yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih. ROE perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2019 sangat bervariasi, dapat terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Return On Equity Tahun 2012-2019**

No.	Kode Emiten	ROE (%)								
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
1	BMRI	27.23	27.31	25.81	23.03	11.12	14.53	16.23	15.08	20.04
2	BBNI	20.00	22.50	23.64	17.20	15.50	15.60	16.10	14.00	18.07
3	NISP	12.20	11.87	9.68	9.60	9.85	10.66	11.78	11.56	10.90
4	BBRI	38.66	34.11	31.22	29.89	23.08	20.03	20.49	19.41	27.11
5	PTBA	34.10	24.50	23.30	21.93	19.18	32.44	30.88	22.02	26.04
6	BBTN	18.23	16.05	10.66	16.84	18.35	18.11	14.93	1.00	14.27
	Rata-Rata	25.07	22.72	20.72	19.75	16.18	18.56	18.40	13.85	19.41

Sumber: data sekunder diolah peneliti, 2020

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa ROE perusahaan tahun 2012-2019 cenderung menurun. Rata-rata ROE perusahaan secara keseluruhan dari tahun 2012-2019 sebesar 19,41%. Nilai maksimal ROE sebesar 38,66% yang dimiliki oleh kode emiten BBRI (Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk) pada tahun 2012. Sedangkan nilai minimum dari ROE sebesar 1% yang dimiliki oleh kode emiten BBTN (Bank Tabungan Negara Persero Tbk) pada tahun 2019.

## 2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh lembaga atau perusahaan investasi, asuransi, yayasan maupun perusahaan lain. Kondisi kepemilikan institusional perusahaan peserta CGPI yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2019 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Kepemilikan Institusional Tahun 2012-2019**

No.	Kode Emiten	KI (%)								
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
1	BMRI	39.44	38.95	40.00	38.77	39.05	39.12	38.00	37.06	38.80
2	BBNI	37.40	38.35	38.81	38.21	38.30	39.19	38.83	37.97	38.38
3	NISP	11.50	11.60	14.62	14.62	14.35	14.62	14.61	14.56	13.81
4	BBRI	34.74	41.68	41.28	42.20	42.11	42.29	42.05	42.15	41.06
5	PTBA	31.48	31.20	31.54	21.05	23.10	21.71	23.27	27.36	26.34
6	BBTN	35.56	35.32	34.88	36.49	36.59	38.24	36.68	34.68	36.06
	Rata-Rata	31.69	32.85	33.52	31.89	32.25	32.53	32.24	32.30	32.41

Sumber: data sekunder diolah peneliti, 2020

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional pada tahun 2012-2019 cenderung mengalami peningkatan yang tidak terlalu banyak walaupun sempat terjadi penurunan pada tahun 2015 sebesar 1,18%. Rata-rata kepemilikan institusional dari tahun 2012-2019 adalah 32,41%. Nilai maksimum dari kepemilikan institusional yaitu sebesar 42,29% yang dimiliki oleh kode emiten BBRI (Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk) pada tahun 2018. Sedangkan nilai minimum kepemilikan institusional dimiliki oleh kode emiten NISP (Bank OCBC NISP) pada tahun 2012 sebesar 11,50%.

### 3. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terikat dengan manajemen, anggota dewan komisaris lain, pemegang saham pengendali, hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak bebas demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen pada perusahaan peserta CGPI di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Dewan Komisaris Independen Tahun 2012-2019**

No.	Kode Emiten	DKI								
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
1	BMRI	0.57	0.57	0.57	0.50	0.50	0.50	0.50	0.50	0.53
2	BBNI	0.57	0.57	0.50	0.63	0.63	0.50	0.55	0.63	0.57
3	NISP	0.38	0.50	0.50	0.50	0.50	0.63	0.63	0.67	0.54
4	BBRI	0.63	0.63	0.63	0.63	0.56	0.45	0.50	0.45	0.56
5	PTBA	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33	0.33
6	BBTN	0.50	0.50	0.50	0.57	0.57	0.50	0.56	0.50	0.52
	Rata-Rata	0.50	0.52	0.51	0.53	0.51	0.48	0.51	0.51	0.51

Sumber: data sekunder diolah peneliti, 2020

Tabel diatas terlihat bahwa proporsi dewan komisaris independen dari tahun 2012-2019 cenderung tetap dengan terjadinya kenaikan sebesar 0,02 pada tahun 2015 dan penurunan sebesar 0,03 pada tahun 2017. Rata-

rata proporsi dewan komisaris independen mulai tahun 2012-2019 adalah sebesar 0,51. Nilai rata-rata secara keseluruhan menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen telah memenuhi syarat ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebesar 30%.

#### 4. Komite Audit

Komite audit adalah orang-orang terpilih yang dibentuk dewan komisaris untuk melakukan tugas khusus untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya. Keadaan komite pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Komite Audit Tahun 2012-2019**

No.	Kode Emiten	KA								Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	BMRI	6	6	6	5	6	6	6	6	5.875
2	BBNI	4	3	3	4	3	3	4	4	3.5
3	NISP	4	4	4	4	3	3	4	4	3.75
4	BBRI	8	8	6	4	6	6	6	7	6.375
5	PTBA	3	4	4	4	4	3	4	4	3.75
6	BBTN	3	5	4	3	7	6	6	2	4.5
	Rata-Rata	4.67	5.00	4.50	4.00	4.83	4.50	5.00	4.50	4.63

Sumber: data sekunder diolah peneliti, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah komite audit pada tahun 2012-2019 cenderung mengalami perubahan yang menurun dengan rata-rata jumlah komite audit sebesar 4,63. Nilai rata-rata secara keseluruhan menunjukkan bahwa komite audit memenuhi standar yang ditentukan dengan jumlah minimal 3 orang.

#### 5. *Debt to equity ratio*

*Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi antara ekuitas dan liabilitas yang digunakan pembiayaan aset perusahaan. DER perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2019 dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
***Debt to Equity Ratio Tahun 2012-2019***

No.	Kode Emiten	DER								
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
1	BMRI	7.31	7.26	7.16	6.62	5.77	5.22	5.09	4.91	6.17
2	BBNI	6.66	7.11	5.59	5.48	5.76	6.03	6.33	5.51	6.06
3	NISP	7.84	6.23	5.92	6.34	6.08	6.06	6.11	5.53	6.26
4	BBRI	7.50	6.89	7.21	6.76	5.84	5.73	6.00	5.67	6.45
5	PTBA	0.50	0.55	0.71	0.82	0.76	0.59	0.49	0.42	0.60
6	BBTN	9.87	10.35	10.84	11.40	10.20	10.34	11.06	14.57	11.08
	Rata-Rata	6.61	6.40	6.24	6.24	5.73	5.66	5.85	6.10	6.10

Sumber: data sekunder diolah peneliti, 2020



Dari tabel DER diatas dapat diketahui bahwa rata-rata DER perusahaan mulai dari tahun 2012-2019 adalah sebesar 6,10. Rasio DER tertinggi dimiliki oleh kode emiten BBTN (PT. Bank Tabungan Negara Persero Tbk) dengan rata-rata 11,08. Sedangkan untuk rasio DER terendah dimiliki oleh kode emiten PTBA (PT. Bukit Asam Persero Tbk) sebesar 0,60.

## C. Pengujian Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur kenormalan distribusi residual. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov z. Dalam penelitian menggunakan sampel sebanyak 48 data.

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas Residual**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.87892533
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.756
Asymp. Sig. (2-tailed)		.617

a. Test distribution is Normal.

Sumber: diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,617 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov z diatas, dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi Terdeteksi Gejala Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.659 <sup>a</sup>	.434	.381	6.14628	1.237

a. Predictors: (Constant), debt to equity ratio, komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen

b. Dependent Variable: return on equity  
Sumber: diolah peneliti, 2020

Dengan melihat tabel  $\alpha$  5%  $k = 4$  dan  $n = 48$  terlihat bahwa angka batas bawah (dL) = 1,3619 , batas atas (dU) 1,7206. Pada hasil uji autokorelasi tabel Durbin-Watson (d) = 1,237. Sesuai dasar pengambilan keputusan telah terdeteksi autokorelasi positif, karena nilai  $d < dL \rightarrow 1,237 < 1,3535$ .

Untuk mengatasi gejala autokorelasi Durbin-Watson pada penelitian ini dilakukan kembali uji autokorelasi menggunakan *Cochrane Orcutt* dengan mentransformasikan data menjadi Lag. Hasil uji sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi**

**Model Summary<sup>p</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.546 <sup>a</sup>	.299	.232	5.62265	1.822

a. Predictors: (Constant), LAG\_der, LAG\_ka, LAG\_ki, LAG\_dki

b. Dependent Variable: LAG\_roe

Sumber: diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel Durbin Watson  $\alpha$  5% dengan  $k = 4$  dan  $n = 47$  dilihat bahwa batas bawah (dL) = 1,3535 , batas atas (dU) 1,7203, Durbin Watson (d) 1,822 , dan nilai  $(4-d)$  sebesar 2,178. Jadi  $d > dU$  maka tidak terdapat autokorelasi positif,  $(4 - d) > dU$  maka tidak terdapat autokorelasi negatif. Sehingga disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk menyatakan bahwa variabel bebas tidak dipengaruhi oleh variabel diluar model, maka hasil harus menunjukkan terbebas dari uji multikolinearitas. Untuk mengetahui data yang terbebas dari

multikolinearitas nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) harus kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ).

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.030	3.914		2.307	.026		
	lag_ki	.310	.131	.345	2.369	.023	.788	1.269
	lag_dki	-3.215	12.590	-.039	-.255	.800	.734	1.363
	lag_ka	.750	.693	.151	1.082	.286	.858	1.166
	lag_der	-1.172	.401	-.434	-2.921	.006	.757	1.322

a. Dependent Variable: lag\_roe

Sumber: diolah peneliti, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan *debt to equity ratio* memiliki nilai VIF masing-masing kurang dari 10 dan nilai tolerance  $> 0,10$ . Maka dengan mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 , maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 , menunjukkan bahwa terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.863	2.465		1.567	.125
	lag_ki	.146	.082	.292	1.766	.085
	lag_dki	-7.270	7.929	-.157	-.917	.364
	lag_ka	.037	.437	.014	.086	.932
	lag_der	-.160	.253	-.106	-.631	.531

a. Dependent Variable: absRES2

Sumber: diolah peneliti, 2020

Berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, *debt to equity ratio* memiliki

nilai masing masing lebih dari 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel dua tau lebih variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik (regresi).

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.030	3.914		2.307	.026
	lag_ki	.310	.131	.345	2.369	.023
	lag_dki	-3.215	12.590	-.039	-.255	.800
	lag_ka	.750	.693	.151	1.082	.286
	lag_der	-1.172	.401	-.434	-2.921	.006

a. Dependent Variable: lag\_roe

Sumber: diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel diatas maka model regresi yang digunakan adalah :

$$Y = 9,030 + 0,310X_1 - 3,215X_2 + 0,750X_3 - 1,172X_4$$

Keterangan:

*Return on equity* = 9,030 + 0,310 kepemilikan institusional – 3,215 dewan komisaris independen + 0,750 komite audit – 1,172 *debt to equity ratio*

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 9,030 menyatakan bahwa jika Kepemilikan Institusional ( $X_1$ ), Dewan Komisaris Independen ( $X_2$ ), Komite Audit ( $X_3$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_4$ ) masing masing bernilai tetap maka *Return On Equity* ( $Y$ ) akan naik sebesar 9,030.
- b. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,310 , menyatakan bahwa setiap 1 kenaikan nilai kepemilikan institusional menyebabkan ROE meningkat (karena tanda positif) sebesar 0,310 begitu sebaliknya.
- c. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar -3,215 , menyatakan bahwa setiap 1 kenaikan nilai dewan komisaris independen akan menyebabkan ROE menurun (karena tanda negatif) sebesar 3,215 begitu sebaliknya.
- d. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,750 , menyatakan bahwa setiap 1 kenaikan jumlah komite audit akan menyebabkan ROE meningkat (karena tanda positif) sebesar 0,750 begitu sebaliknya.
- e. Koefisien regresi  $X_4$  sebesar -1,172 , menyatakan bahwa setiap 1 kenaikan nilai DER akan menyebabkan ROE menurun (karena tanda negatif) sebesar 1,172 begitu sebaliknya.

- f. Tanda (+) menandakan hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen dan variabel dependen.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji-t (signifikan parsial)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, *debt to equity ratio* terhadap ROE perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun kriteria dari pengujiannya adalah :

- 1) Taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ . Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , berarti tidak terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>4</sup>
- 2) Melakukan perbandingan nilai t tabel dengan t hitung, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:<sup>5</sup>
  - a)) Jika t hitung  $>$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak.
  - b)) Jika t hitung  $<$  t tabel, maka  $H_0$  diterima.

---

<sup>4</sup> Singgih Santoso, *Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elekmedia Komputindo, 2002) hlm. 168

<sup>5</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 19...*, hlm. 98–99



**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Parsial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.030	3.914		2.307	.026
	lag_ki	.310	.131	.345	2.369	.023
	lag_dki	-3.215	12.590	-.039	-.255	.800
	lag_ka	.750	.693	.151	1.082	.286
	lag_der	-1.172	.401	-.434	-2.921	.006

a. Dependent Variable: lag\_roe

Sumber: diolah peneliti, 2020

Dari output diatas dapat disimpulkan bahwa:

Kepemilikan Institusional X<sub>1</sub>

1) Sig sebesar 0,023.

Sig < 0,05 , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima yang artinya kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).

2) T hitung sebesar 2,369.

Untuk hasil t tabel kita perlu melihat t tabel yaitu:

Taraf signifikansi 2 sisi :  $\alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$

Df (*degree of freedom*) :  $n - k = 47 - 5 = 42$

Jadi, t tabel = 2,01808

T hitung > t tabel, 2,369 > 2,01808 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Artinya kepemilikan institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).

### Dewan Komisaris Independen X<sub>2</sub>

- 1) Sig sebesar 0,800.

Sig > 0,05 , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak yang artinya dewan komisaris independen berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).

- 2) T hitung sebesar -0,255.

Untuk hasil t tabel kita perlu melihat t tabel yaitu:

Taraf signifikansi 2 sisi :  $\alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$

Df (*degree of freedom*) :  $n - k = 47 - 5 = 42$

Jadi, t tabel = 2,01808

T hitung < t tabel, 0,255 < 1,98896 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>2</sub> ditolak. Artinya dewan komisaris independen berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).

### Komite Audit X<sub>3</sub>

- 1) Sig sebesar 0,286.

Sig > 0,05 , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak yang artinya komite audit berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).

- 2) T hitung sebesar 1,082.

Untuk hasil t tabel kita perlu melihat t tabel yaitu:

Taraf signifikansi 2 sisi :  $\alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$

Df (*degree of freedom*) :  $n - k = 47 - 5 = 42$

Jadi,  $t$  tabel = 2,01808

$T$  hitung <  $t$  tabel,  $1,082 < 2,01808$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Artinya komite audit berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).

#### Debt to equity ratio $X_4$

1) Sig sebesar 0,006.

Sig < 0,05 , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya *debt to equity ratio* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).

2)  $T$  hitung sebesar -2,921.

Untuk hasil  $t$  tabel kita perlu melihat  $t$  tabel yaitu:

Taraf signifikansi 2 sisi :  $\alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$

Df (*degree of freedom*) :  $n - k = 47 - 5 = 42$

Jadi,  $t$  tabel = 2,01808

$T$  hitung >  $t$  tabel,  $2,921 > 2,01808$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Artinya *debt to equity ratio* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).

#### **b. Uji F (bersama-sama)**

Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris independen, komite audit, *debt equity ratio* memiliki pengaruh secara simultan terhadap ROE perusahaan peserta CGPI yang masuk dalam daftar di BEI.

- a) Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima.
- b) Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima, berarti masing-masing variabel kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, *debt equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Simultan**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	565.103	4	141.276	4.469	.004 <sup>a</sup>
	Residual	1327.795	42	31.614		
	Total	1892.898	46			

a. Predictors: (Constant), lag\_der, lag\_ka, lag\_ki, lag\_dki

b. Dependent Variable: lag\_roe

Sumber: diolah peneliti, 2020

Dari output diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a) Sig sebesar 0,004

$\text{Sig} < 0,05$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, *debt equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

- b) F hitung sebesar 4,469

Untuk melihat tabel F perlu melihat beberapa syarat yaitu:

$df_1$  : k (jumlah variabel bebas dan terikat) - 1

$df_2$  : n ( jumlah sample) - k

Rumus F tabel =  $(df_1; df_2) = (4; 47- 5)$

$$= (4 ; 42)$$

Jadi, F tabel 2,59

F hitung > F tabel  $\Rightarrow 4,469 > 2,59$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, *debt equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

#### 4. Uji Koefisiensi Determinasi

Tujuan dalam uji ini yaitu untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya. Nilai uji dari koefisien determinasi yaitu 0-1, apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati angka 1 maka variabel bebas dianggap memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel terikatnya, begitupun sebaliknya.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 <sup>a</sup>	.299	.232	5.62265

a. Predictors: (Constant), lag\_der, lag\_ka, lag\_ki, lag\_dki

Sumber: diolah peneliti, 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,299 atau sama dengan 30%. Koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa 30% *return on equity* dipengaruhi oleh empat variabel bebas yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan *debt to equity ratio*.

Sedangkan sisanya sebesar 70% kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.